

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara Syamsudin dan Vismaia (2011, hlm. 14) memaparkan metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Melalui metode penelitian, peneliti dapat menemukan fakta berdasarkan permasalahan yang dirumuskan.

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengadakan pengujian variabel bebas. Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan dampak atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terkena dampak atau yang menjadi akibat perubahan karena adanya variabel bebas.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2006, hlm. 89). Peneliti memilih kelompok tersebut secara langsung, tidak mengacaknya. Rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rancangan *nonequivalent control group design*

E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

(Sugiyono, 2006. Hlm. 89)

Keterangan:

- E : Kelompok kelas eksperimen
- K : Kelompok kelas kontrol/pembanding
- O1 : Tes awal kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir kelas eksperimen
- O3 : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol
- O4 : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol
- X : Perlakuan berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*
- Y : Perlakuan berupa pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*

Pada desain ini, sampel diberikan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diterapkan perlakuan (*treatment*). Sementara tes akhir dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut hanya diberikan terhadap kelas eksperimen saja, sedangkan kelas kontrol hanya melakukan tes awal dan tes akhir tanpa mendapatkan perlakuan. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk mengukur keberhasilan atau keefektifan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Peneliti mengambil sumber data penelitian pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bandung. Di sekolah tersebut terdapat pelajaran bahasa Indonesia yang salah satu materi pembelajarannya adalah

Bryan Dika Jefri Dili Pradana, 2015

PENERAPAN STRATEGI PARTISIPATIF DENGAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis cerpen. Materi tersebut tercantum pada silabus kelas VII semester dua. Alasan itulah yang membuat peneliti memilih sumber data tersebut karena memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sumber data.

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 16 Bandung, yaitu kelas VII. 1 hingga kelas VII. 8. Peneliti memilih sumber data tersebut karena sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diteliti, yaitu cerpen. Materi pembelajaran tersebut terdapat di semester dua, namun peneliti menambahkan pembelajaran menulis ke dalamnya. Berikut ini adalah data mengenai jumlah siswa kelas VII SMPN 16 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 16 Bandung

Kelas	Jumlah Populasi
VII. 1	36
VII. 2	36
VII. 3	37
VII. 4	37
VII. 5	37
VII. 6	38
VII. 7	32
VII. 8	32
Jumlah	285

3.2.2 Subjek Penelitian/Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Penelitian ini mengambil sampel secara purposif (*purposive sampling*) sehingga memungkinkan peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara langsung, tidak mengacaknya. Peneliti memilih kelas VII.8 sebagai kelas eksperimen dan kelas

VII.7 sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki ketersediaan waktu untuk melakukan pendalaman materi menulis cerpen. Selain itu, kedua kelas tersebut dipilih atas saran dari guru Bahasa Indonesia kelas VII.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII. 7	13	19	32
Kelas VII. 8	11	21	32
Total	24	40	64

3.3 Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul *Penerapan Strategi Partisipatif dengan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Cerpen* secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis adalah suatu proses belajar menuangkan gagasan, ide, pemahaman ke dalam bentuk tulisan.
- 2) Cerpen adalah salah satu karya sastra naratif yang di dalamnya berisi cerita fiksi yang memiliki pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya.
- 3) Strategi Partisipatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Siswa harus berpikir kritis, kreatif dan saling menyampaikan gagasan guna memahami materi pembelajaran.
- 4) *Blog* adalah salah satu aplikasi *online* yang dapat dijadikan sebagai media untuk menuangkan gagasan bahkan mempromosikan sesuatu. Pemanfaatan *blog* dapat membuat guru maupun siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran karena konten yang terdapat di dalamnya sangat menarik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengambil data yang akan diteliti. Teknik ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknis tes dapat berupa lembar tes/soal sedangkan teknis nontes berupa lembar observasi, wawancara.

3.4.1 Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan format uraian bebas. Teknik ini diterapkan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui dan mengukur nilai siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah penerapan strategi partisipatif dengan media *blog*. Penulis juga menggunakan format penilaian kemampuan menulis cerpen. Adapun lembar tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik nontes yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat, memantau kinerja guru saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang. Setiap observer diberikan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran. Data hasil observasi mengenai proses pembelajaran diolah dengan mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan observer.

3.4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII di SMPN 16 Bandung. Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan adalah data yang sesuai dengan variabel penelitian. Bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah tes dan nontes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Lembar tes menulis cerpen;
- 3) Lembar observasi.

3.5.1. Instrumen Pembelajaran (RPP)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Tahapan instrumen pembelajaran adalah sebagai berikut. RPP yang telah disusun kemudian diterapkan di kelas VII. 8 sebagai kelas eksperimen dan VII. 7 sebagai kelas kontrol. Berikut ini adalah RPP menulis cerpen yang telah disusun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 16 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VII / 2
 Tahun Ajaran : 2014/2015
 Alokasi Waktu : 10 x 40 menit (5 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

8.2. Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih
3. Mampu menentukan alur cerita
4. Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami.
2. Setelah mendata peristiwa yang akan dijadikan bahan dalam menulis cerpen, siswa dapat menentukan konflik yang terdapat dalam peristiwa tersebut.
3. Siswa dapat menentukan alur yang terdapat dalam peristiwa tersebut.
4. Siswa dapat menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

E. Materi Pembelajaran

Menulis cerpen

Cerpen merupakan bagian dari cerita fiksi di samping novel. Sebagai karya sastra yang bergenre fiksi, cerpen memiliki perbedaan dari karya sastra lainnya. perbedaan yang paling sederhana dan mudah dikenali adalah yang menyangkut panjang cerita. Dalam hal ini, cerpen merupakan cerita fiksi yang hanya terdiri dari beberapa halaman, atau sekitar seribuan kata. Nurgiyanto (dalam Yoni, 2012). Keadaan yang menyangkut pendeknya cerita tersebut membawa konsekuensi pada keluasan cerita yang dikisahkan dan pengoperasian berbagai unsur intrinsik yang mendukungnya. Cerpen tidak bisa berbicara secara panjang lebar tentang peristiwa yang dikisahkan karena dibatasi oleh jumlah halaman.

Cerpen hanya berbicara tentang “hal-hal yang penting” dan tidak sampai pada detail-detail kecil “yang kurang penting”. Meskipun demikian, hal itu justru membuat cerpen menjadi lebih kental sifat ke-*unity*-annya, lebih fokus karena lebih dimaksudkan untuk memberikan kesan tunggal. (Yoni, dkk., 2012)

Sumardjo mengatakan bahwa cerpen memiliki sifat naratif. Cerpen harus berbentuk naratif dan pendek. Jadi cerpen bukan argumentasi atau analisa atau deskripsi. Namun, bentuk naratif yang pendek saja belum tentu cerpen. Dalam hal ini, sebuah sketsa, berita atau kisah perjalanan juga mempunyai sifat naratif. Jenis-jenis tersebut memiliki penuturan yang berurutan dan hidup, tapi jelas berdasarkan hal-hal yang benar-benar ada dan telah terjadi. Jadi ada nilai aktualitasnya. Sementara sebuah cerpen tidak tergantung sama

sekali pada aktualitasnya. Cerpen adalah fiksi (*fiction*), yang berarti ciptaan atau rekaan. Meskipun cerpen merupakan fiksi, tapi ia harus berdasarkan realitas, yang berarti dapat terjadi seperti itu. Bukan terjadinya seperti itu.

Sifat fiktif-naratif ini menuntut adanya suatu kejadian dalam cerpen. Kejadian disini tidak harus berwujud perbuatan, tapi bisa pergulatan batin, dan hanya boleh ada satu kejadian saja. Penceritaan atau narasi dari satu kejadian itu harus dilakukan dengan hemat dan ekonomis. Inilah sebabnya dalam cerpen dituntut hanya ada dua atau tiga tokoh yang penting. Hanya boleh ada satu konflik yang menggerakkan cerita. Hanya ada satu efek saja untuk membaca.

Sementara menurut Dani (2013), cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh.

Ciri-ciri Cerpen (Dani: 2013)

- a. Bersifat fiktif.
- b. Panjang cerpen kurang dari 10.000 kata.
- c. Habis dibaca dalam sekali duduk. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembacaannya.
- d. Memiliki kesan tunggal (aspek kehidupan).
- e. Cerpen bersifat padu, padat dan intensif.
- f. Terdapat konflik tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib pelaku utama.
- g. Memiliki alur, baik alur maju maupun alur mundur (*flashback*).
- h. Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara singkat

Unsur Intrinsik Cerpen

Sebagai bagian dari tulisan fiksi, cerpen mempunyai unsur-unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang

bersangkutan. Berikut adalah unsur-unsur tersebut menurut Yoni, dkk. (2012, hlm. 45-47):

a. Tokoh

Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 45) menambahkan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

b. Alur Cerita

Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur juga dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat.

c. Latar

Latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlaangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjukkan pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

d. Tema

Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita. Lukens (dalam Yoni, 2012, hlm. 46) Pemahaman terhadap tema suatu cerita fiksi adalah pemahaman terhadap makna cerita itu sendiri. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan atau makna utama cerita.

e. Moral

Moral, amanat, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik. Nurgiyantoro (dalam Yoni, 2012, hlm. 46)

f. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 47) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca. Jadi sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

g. Style dan nada

Style dapat dipahami sebagai sebuah cara pengungkapan dalam bahasa, cara bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 47), atau bagaimana seorang pengarang mengemukakan sesuatu sebagai ekspresi apa yang mau dikatakan (Lukens dalam Yoni, 2012, hlm. 47). *Style* pada hakikatnya adalah cara pengekspresian jatidiri seseorang karena setiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain. *Style* adalah seluruh tampilan kebahasaan yang secara langsung dipergunakan dalam teks sastra yang bersangkutan.

Sementara Nada (*tone*) adalah sikap, pendirian, atau perasaan pengarang terhadap masalah yang dihadapi oleh tokoh.

F. Metode Pembelajaran

1. Strategi partisipatif
2. *E-Learning*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (*Pretest*)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa.	10 menit

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru memberikan lembar <i>pretest</i> menulis cerpen kepada siswa. 2. Guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan <i>pretest</i> . 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. Elaborasi 1. Siswa mencari ide atau gagasan untuk membuat cerpen. 2. Setelah menemukan gagasan, siswa mulai menulis cerpen di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru (<i>pretest</i>). Konfirmasi 1. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis cerpen.	60 menit
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Sebelum pembelajaran selesai, siswa diminta untuk membuat <i>blog</i> kelas dan <i>blog</i> pribadi sebagai media untuk memposting cerpen yang dibuat. 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-2

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran cerpen sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan (<i>apersepsi</i>). 4. Guru mengarahkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. 5. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	10 menit
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru menanyakan kesulitan siswa yang dialami ketika menulis cerpen. 2. Guru memberi arahan kepada siswa mengenai penerapan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i> . 3. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Elaborasi 1. Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam orang. 2. Siswa masuk ke tahap pembinaan keakraban, di sini guru menerapkan teknik bujur sangkar (<i>broken square</i>) untuk membina keakraban siswa dalam setiap kelompok. Teknik ini merupakan salahsatu teknik yang terdapat dalam strategi partisipatif. 3. Setelah itu, guru mulai menampilkan media <i>online blog</i> yang berisi	60 menit

beberapa cerpen dengan berbagai tema. 3. Siswa masuk ke tahap identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan. Di sini guru menerapkan teknik <i>brainstorming</i>/curah pendapat. Guru berdiskusi dengan setiap kelompok secara bergiliran, bertanya jawab mengenai hambatan yang dialami ketika menulis cerpen dan bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya. 4. Siswa masuk ke tahap perumusan tujuan belajar. Pada tahap ini siswa berdiskusi mengenai tema apa yang akan dipilih untuk menulis cerpen, mengemukakan ide/gagasan dll. 5. Siswa masuk ke tahap penyusunan program kegiatan belajar. Setelah menemukan ide/gagasan, siswa bertukar pikiran dalam membuat cerpen, mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami dalam penulisan cerpen dan saling memberikan saran. Setiap siswa di dalam kelompok dituntut aktif bekerjasama dan saling membantu. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. 6. Siswa masuk ke tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini siswa mulai menulis cerpen, mengembangkan tema dan ide serta merangkai alur cerita. 7. Setelah selesai menulis cerpen siswa masuk ke tahap penilaian, setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan cerpen yang dibuat di depan kelas. Konfirmasi 1. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang membacakan cerpennya di depan kelas. 2. Guru menanyakan apakah ada hambatan ketika pembelajaran menulis cerpen di setiap kelompok. Selain itu, siswa diminta memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen 3. Sebelum pembelajaran selesai, siswa diminta untuk memposting cerpen yang dibuat ke dalam grup <i>blog</i> kelas. Siswa dapat bertukar pikiran, berkomentar, maupun mengkritisi cerpen siswa lain dalam kolom komentar yang ada dalam <i>blog</i>. Semua siswa dapat terlibat langsung dalam diskusi ini.	
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-3

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran cerpen	10 menit

sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan (apersepsi). 4. Guru mengarahkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. 5. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke dalam kelompoknya. 2. Guru mengingatkan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i>. 3. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Elaborasi 1. Siswa masuk ke tahap pembinaan keakraban, di sini guru menerapkan teknik bujur sangkar (<i>broken square</i>) untuk membina keakraban siswa dalam setiap kelompok. Teknik ini merupakan salahsatu teknik yang terdapat dalam strategi partisipatif. 2. Setelah itu, guru mulai menampilkan media <i>online blog</i> yang berisi cerpen dengan berbagai tema yang nantinya akan dianalisis oleh setiap kelompok. 3. Siswa masuk ke tahap identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan. Di sini guru menerapkan teknik <i>brainstorming</i>/curah pendapat. Guru berdiskusi dengan setiap kelompok secara bergiliran, bertanya jawab mengenai hambatan yang dialami ketika menulis cerpen dan bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya. 4. Siswa masuk ke tahap perumusan tujuan belajar. Pada tahap ini siswa berdiskusi mengenai tema apa yang akan dipilih untuk menganalisis cerpen, mengemukakan ide/gagasan dll. 5. Siswa masuk ke tahap penyusunan program kegiatan belajar. Pada tahap ini siswa masih berdiskusi mengenai tema apa yang akan dipilih untuk menganalisis cerpen, mengemukakan ide/gagasan dll. Setiap siswa di dalam kelompok dituntut aktif bekerjasama dan saling membantu. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. 6. Siswa masuk ke tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini setiap kelompok diminta memilih satu cerpen yang tedapat di media <i>blog</i> untuk dianalisis. Hal-hal yang harus dianalisis meliputi unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen, pendapat siswa setelah membaca cerpen tersebut. 7. Setelah selesai menganalisis cerpen siswa masuk ke tahap penilaian, setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis cerpen kelompoknya di depan kelas. Konfirmasi 1. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mempresentasikan hasil analisis cerpen di depan kelas. 2. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menganalisis cerpen pada pembelajaran kali ini. Guru juga menanyakan apakah ada	60 menit

hambatan ketika pembelajaran dengan menerapkan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i> .	
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-4

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran cerpen sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan (apersepsi). 4. Guru mengarahkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. 5. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	10 menit
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke dalam kelompoknya. 2. Guru mengingatkan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i> yang dilakukan sebelumnya. Elaborasi 1. Siswa masuk ke tahap pembinaan keakraban, di sini guru menerapkan teknik bujur sangkar (<i>broken square</i>) untuk membina keakraban siswa dalam setiap kelompok. Teknik ini merupakan salahsatu teknik yang terdapat dalam strategi partisipatif. 2. Setelah itu, guru mulai menampilkan media <i>online blog</i> yang berisi beberapa cerpen dengan berbagai tema. 3. Siswa masuk ke tahap identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan. Di sini guru menerapkan teknik <i>brainstorming</i>/curah pendapat. Guru berdiskusi dengan setiap kelompok secara bergiliran, bertanya jawab mengenai hambatan yang dialami ketika menulis cerpen dan bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya. 4. Siswa masuk ke tahap perumusan tujuan belajar. Pada tahap ini siswa berdiskusi mengenai tema apa yang akan dipilih untuk menulis cerpen, mengemukakan ide/gagasan dll. 5. Siswa masuk ke tahap penyusunan program kegiatan belajar. Setelah menemukan ide/gagasan, siswa bertukar pikiran dalam membuat cerpen, mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami dalam penulisan cerpen dan saling memberikan saran. Setiap siswa di dalam kelompok dituntut aktif bekerjasama dan saling membantu. Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan	60 menit

keaktifan siswa dalam pembelajaran. 6. Siswa masuk ke tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini siswa mulai menulis cerpen, mengembangkan tema dan ide serta merangkai alur cerita. 7. Setelah selesai menulis cerpen siswa masuk ke tahap penilaian, setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan cerpen yang dibuat di depan kelas. Konfirmasi 1. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang membacakan cerpennya di depan kelas. 2. Guru menanyakan apakah ada hambatan ketika pembelajaran menulis cerpen di setiap kelompok. Selain itu, siswa diminta memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen 3. Sebelum pembelajaran selesai, siswa diminta untuk memposting cerpen yang dibuat ke dalam grup <i>blog</i> kelas. Siswa dapat bertukar pikiran, berkomentar, maupun mengkritisi cerpen siswa lain dalam kolom komentar yang ada dalam <i>blog</i>. Semua siswa dapat terlibat langsung dalam diskusi ini.	
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-5 (*Postest*)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	10 menit
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru memberikan lembar <i>postest</i> menulis cerpen kepada siswa. 2. Guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan <i>postest</i>. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. Elaborasi 1. Siswa mencari ide atau gagasan untuk membuat cerpen. 2. Setelah menemukan gagasan, siswa mulai menulis cerpen di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru (<i>postest</i>). Konfirmasi 1. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis cerpen.	60 menit
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.	10 menit

2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.	
---	--

E. Sumber/Alat/Bahan Pembelajaran

1. Buku paket “Bahasa dan Sastra Indonesia 2” halaman 55-56
2. *Blog*:
<http://blog.kartunmania.com/2014/09/cerpen-tentang-ibu-tiri-yang-baik>
<http://blog.kartunmania.com/2015/04/cernak-tikus-pencuri>
<http://blog.kartunmania.com/2015/04/cernak-karung-ajaib-raja-odil>
<http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/aku-hebat>
<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Kuda-dan-Keledai-yang-Sarat-dengan-Beban>
<http://cerpenmu.com/category/cerpen-anak>
3. Lembar *pretest* dan *posttest*
4. Laptop
5. Proyektor

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SMP Negeri 16 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VII / 2
 Tahun Ajaran : 2014/2015
 Alokasi Waktu : 10 x 40 menit (5 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek

B. Kompetensi Dasar

8.2. Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

C. Indikator

1. Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih
3. Mampu menentukan alur cerita
4. Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami.
2. Setelah mendata peristiwa yang akan dijadikan bahan dalam menulis cerpen, siswa dapat menentukan konflik yang terdapat dalam peristiwa tersebut.
3. Siswa dapat menentukan alur yang terdapat dalam peristiwa tersebut.
4. Siswa dapat menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami

E. Materi Pembelajaran

Menulis cerpen

Cerpen merupakan bagian dari cerita fiksi di samping novel. Sebagai karya sastra yang bergenre fiksi, cerpen memiliki perbedaan dari karya sastra lainnya. perbedaan yang paling sederhana dan mudah dikenali adalah yang menyangkut panjang cerita. Dalam hal ini, cerpen merupakan cerita fiksi yang hanya terdiri dari beberapa halaman, atau sekitar seribuan kata.

Nurgiyanto (dalam Yoni, 2012). Keadaan yang menyangkut pendeknya cerita tersebut membawa konsekuensi pada keluasan cerita yang dikisahkan dan pengoperasian berbagai unsur intrinsik yang mendukungnya. Cerpen tidak bisa berbicara secara panjang lebar tentang peristiwa yang dikisahkan karena dibatasi oleh jumlah halaman.

Cerpen hanya berbicara tentang “hal-hal yang penting” dan tidak sampai pada detail-detail kecil “yang kurang penting”. Meskipun demikian, hal itu justru membuat cerpen menjadi lebih kental sifat ke-*unity*-annya, lebih fokus karena lebih dimaksudkan untuk memberikan kesan tunggal. (Yoni, dkk., 2012)

Sumardjo mengatakan bahwa cerpen memiliki sifat naratif. Cerpen harus berbentuk naratif dan pendek. Jadi cerpen bukan argumentasi atau analisa atau deskripsi. Namun, bentuk naratif yang pendek saja belum tentu cerpen. Dalam hal ini, sebuah sketsa, berita atau kisah perjalanan juga mempunyai sifat naratif. Jenis-jenis tersebut memiliki penuturan yang berurutan dan hidup, tapi jelas berdasarkan hal-hal yang benar-benar ada dan telah terjadi. Jadi ada nilai aktualitasnya. Sementara sebuah cerpen tidak tergantung sama sekali pada aktualitasnya. Cerpen adalah fiksi (*fiction*), yang berarti ciptaan atau rekaan. Meskipun cerpen merupakan fiksi, tapi ia harus berdasarkan realitas, yang berarti dapat terjadi seperti itu. Bukan terjadinya seperti itu.

Sifat fiktif-naratif ini menuntut adanya suatu kejadian dalam cerpen. Kejadian disini tidak harus berwujud perbuatan, tapi bisa pergulatan batin, dan hanya boleh ada satu kejadian saja. Penceritaan atau narasi dari satu kejadian itu harus dilakukan dengan hemat dan ekonomis. Inilah sebabnya dalam cerpen dituntut hanya ada dua atau tiga tokoh yang penting. Hanya boleh ada satu konflik yang menggerakkan cerita. Hanya ada satu efek saja untuk membaca.

Sementara menurut Dani (2013), cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh.

Ciri-ciri Cerpen (Dani: 2013)

- i. Bersifat fiktif.
- j. Panjang cerpen kurang dari 10.000 kata.
- k. Habis dibaca dalam sekali duduk. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam pembacaannya.
- l. Memiliki kesan tunggal (aspek kehidupan).
- m. Cerpen bersifat padu, padat dan intensif.
- n. Terdapat konflik tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib pelaku utama.
- o. Memiliki alur, baik alur maju maupun alur mundur (*flashback*).
- p. Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara singkat

Unsur Intrinsik Cerpen

Sebagai bagian dari tulisan fiksi, cerpen mempunyai unsur-unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Berikut adalah unsur-unsur tersebut menurut Yoni, dkk. (2012, hlm. 45-47):

h. Tokoh

Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 45) menambahkan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

i. Alur Cerita

Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu

diselesaikan. Alur juga dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat.

j. Latar

Latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlaangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjukkan pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

k. Tema

Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita. Lukens (dalam Yoni, 2012, hlm. 46) Pemahaman terhadap tema suatu cerita fiksi adalah pemahaman terhadap makna cerita itu sendiri. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan atau makna utama cerita.

l. Moral

Moral, amanat, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik. Nurgiyantoro (dalam Yoni, 2012, hlm. 46)

m. Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 47) mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca. Jadi sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

n. *Style* dan nada

Style dapat dipahami sebagai sebuah cara pengungkapan dalam bahasa, cara bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan

Abrams (dalam Yoni, 2012, hlm. 47), atau bagaimana seorang pengarang mengemukakan sesuatu sebagai ekspresi apa yang mau dikatakan (Lukens dalam Yoni, 2012, hlm. 47). *Style* pada hakikatnya adalah cara pengekspresian jatidiri seseorang karena setiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain. *Style* adalah seluruh tampilan kebahasaan yang secara langsung dipergunakan dalam teks sastra yang bersangkutan.

Sementara Nada (*tone*) adalah sikap, pendirian, atau perasaan pengarang terhadap masalah yang dihadapi oleh tokoh.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (*Pretest*)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	10 enit
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru memberikan lembar <i>pretest</i> menulis cerpen kepada siswa. 2. guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan <i>pretest</i>. 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Elaborasi 1. Siswa mencari ide atau gagasan untuk membuat cerpen. 2. Setelah menemukan gagasan, siswa mulai menulis cerpen di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru (<i>pretest</i>). Konfirmasi 1. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis cerpen.	60 enit
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-2, 3, 4

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran cerpen sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan (apersepsi). 4. Guru mengarahkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. 5. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	10menit
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru menanyakan kesulitan siswa yang dialami ketika menulis cerpen. 2. Guru memberi arahan kepada siswa bagaimana cara membuat cerpen. 3. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Elaborasi 1. Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam orang. 2. Setiap kelompok menentukan tema yang akan dijadikan pedoman dalam menulis cerpen. 3. Siswa mencari ide atau gagasan untuk membuat cerpen. 4. Setelah menemukan gagasan, siswa mulai menulis cerpen sesuai dengan tema yang dipilih kelompok di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru. 5. Siswa bertukar pikiran dalam membuat cerpen, mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami dalam penulisan dan saling memberikan saran. 6. Setelah selesai menulis cerpen, setiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan cerpen yang dibuat di depan kelas. Konfirmasi 1. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang membacakan cerpennya di depan kelas. 2. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis cerpen.	60 menit
D. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	10 menit

Pertemuan ke-5 (Postest)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A. Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan tegur sapa kepada siswa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran cerpen	10 menit

sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan (apersepsi). 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa.	
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru memberikan lembar <i>posttest</i> menulis cerpen kepada siswa. 2. Guru memberi arahan kepada siswa untuk melaksanakan <i>posttest</i> . 3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Elaborasi 1. Siswa mencari ide atau gagasan untuk membuat cerpen. 2. Setelah menemukan gagasan, siswa mulai menulis cerpen di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru (<i>posttest</i>). Konfirmasi 1. Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan dalam menulis cerpen.	60 menit
C. Kegiatan Akhir/Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

E. Sumber/Alat/Bahan Pembelajaran

Buku paket “Bahasa dan Sastra Indonesia 2” halaman 55-56

3.5.2 Instrumen Tes

Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi partisipatif dengan media *blog*. Peneliti melakukan dua kali tes yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara menerapkan strategi partisipatif dengan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah selesai diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ini efektif atau tidak efektif bagi siswa untuk belajar menulis cerpen. Adapun kriteria penilaian kemampuan menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria			
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) judul, 2) nama pengarang, 3) dialog, 4) narasi	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya judul, dialog, dan narasi	Hanya memuat dua subaspek, misalnya judul dan narasi	Hanya memuat satu subaspek, misalnya judul
	Skor	25	20	15	10
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa) 3) pengembangan isi yang relevan dengan judul	Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap, misalnya fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas	Hanya memuat dua subaspek, misalnya hanya memuat fakta cerita dan sarana cerita namun pengembangan tema tidak relevan dengan judul	Hanya memuat satu subaspek, misalnya hanya memuat fakta cerita saja yaitu plot, tokoh, dan latar
	Skor	25	20	15	10

3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan), penahapan plot (awal, tengah, akhir) 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)	Memuat ketiga subaspek namun tidak lengkap, misalnya kaidah plot, memuat kelogisan, rasa ingin tahu namun tidak ada kejutan	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	Skor	25	20	15	10
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan 1) kaidah kepenulisan yang baik 2) gaya bahasa menarik 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh	Hanya memuat tiga subaspek namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	Skor	25	20	15	10

(Dimodifikasi dari Sumiyadi (2010): Kriteria Penilaian Menulis Cerpen)

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Menulis Cerpen

Tingkat Penguasaan	Kategori Penilaian
40-54	Kurang
55-69	Cukup
70-84	Baik
85-100	Sangat baik

(Diadaptasi dari Kategori Nilai Raport Kelas IX SMPN 16 Bandung)

Tabel 3.6
Format Penilaian Menulis Cerpen Siswa

No	NIS	Nama Pengarang	Judul Cerpen	Kelengkapan Aspek Formal Cerpen	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen	Kesesuaian Penggunaan Bahasa	Skor Total

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total skor maksimum (200)}} \times 100$$

$$= \frac{\quad}{100} \times 100$$

Soal Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*)

Petunjuk Pengerjaan:

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada lembar menulis yang telah disediakan!
- 2) Buatlah satu cerpen dengan tema yang kamu sukai menggunakan pilihan kata yang sesuai!
- 3) Tulislah cerpenmu pada lembar menulis yang telah disediakan, kemudian berilah judul yang sesuai dengan isi cerpenmu!

Nama :

Kelas :

Cerpen Karyaku

3.5.3 Instrumen Observasi

Instrumen obserbasi berupa lembar observasi yang terdiri dari satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Lembar observasi guru berfungsi untuk mengetahui kinerja guru saat menerapkan materi pembelajaran menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*. Sedangkan lembar observasi siswa berfungsi sebagai alat untuk mengetahui aktivitas siswa ketika menerima pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*. Lembar observasi yang telah disusun adalah sebagai berikut.

Lembar Observasi Aktifitas Guru

Penerapan Strategi Partisipatif dengan Media *Blog*

dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Sekolah :

Kelas/Semester :

Nama guru :

Bryan Dika Jefri Dili Pradana, 2015

PENERAPAN STRATEGI PARTISIPATIF DENGAN MEDIA BLOG DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran - Menarik atensi siswa untuk belajar menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i> - Memotivasi dan memberi semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai - Melakukan apersepsi (mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan) - Menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i>					
2.	Sikap Guru dalam Pembelajaran - Komunikasi dengan siswa - Mobilitas guru dalam kelas - Antusiasme guru dalam melaksanakan pembelajaran					
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran Kejelasan penyampaian					

	materi pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun c. Memberikan ilustrasi/contoh kepada siswa					
4.	Pelaksanaan Pembelajaran a. Relevansi materi yang diajarkan dengan RPP b. Mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i> c. Antusiasme guru dalam menanggapi respon, pertanyaan dari siswa d. Keefektifan waktu sesuai alokasi yang telah disusun					
5.	Penggunaan Media Pembelajaran a. Guru menguasai dan terampil dalam mengoperasikan media b. Membantu kelancaran proses pembelajaran c. Penggunaan media sesuai/tepat dengan konteks					

	pembelajaran					
6.	Evaluasi Pembelajaran - Guru melakukan evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran - Melakukan evaluasi sesuai dengan poin yang telah disusun dalam RPP - Kesesuaian evaluasi dengan bentuk dan jenis yang dirancang					
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran - Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan - Mempersilahkan siswa untuk bertanya					
Skor total : 88						
Skor akhir : jumlah skor : 22						

Catatan:

.....

.....

.....

Lembar Observasi Aktifitas siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi		

	pembelajaran		
2.	Siswa bekerja sama dalam kelompoknya		
3.	Siswa berpartisipasi aktif memberikan pendapat dalam kelompoknya		
4.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi partisipatif dengan media <i>blog</i>		
5.	Siswa memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas		

Catatan:

.....

Bandung, Mei 2015
 Observer,

.....

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul, selanjutnya data akan diolah menggunakan rumus statistik. Data yang dimaksud adalah data tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian sebagai berikut.

- 1) Menilai dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu sebagai berikut.
 - a. Menganalisis hasil tes siswa
 - b. Menentukan skor *pretest* dan *posttest* kemudian menentukan nilai dengan rumus

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*

2) Melakukan uji reabilitas antar penimbang

Uji reabilitas antarpemimbang dilakukan oleh tiga orang dengan tujuan untuk menghindari penilaian secara subjektif. Uji reliabilitas ini dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$SS_{\sum dt^2}$ = jumlah kuadrat Peserta didik

$$SS_{\sum dt^2} = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{\sum dt^2} = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \sum dt^2$$

$SS_{\sum d^2 p}$ = jumlah kuadrat penguji/pemimbang

$$SS_{\sum d^2 p} = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{\sum d^2 p} = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$SS_{\sum p^2 t}$ = jumlah kuadrat total

$$SS_{\sum p^2 t} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{\sum p^2 t} = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$SS_{\sum d^2 kk}$ = jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{\sum d^2 kk} = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Langkah selanjutnya, yaitu memasukkan asil data-data ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Koefisien
< 0,2	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,99	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

- 3) Mengukur indeks gain. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indeks gain dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Tes Akhir} - \text{Skor Tes Awal}}{100 - \text{Skor Tes Awal}}$$

Tabel 3.8
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
Indeks gain < 0,30	Rendah
$0,30 \leq \text{Indeks gain} \leq 0,70$	Sedang
Indeks gain $\geq 0,70$	Tinggi

- 4) Melakukan uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks prosedur kompleks peserta didik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dicari menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2) dengan kriteria distribusi nilai normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (Sugiyono, 2013, hlm. 241).
- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya;

- b. Menentukan jumlah kelas interval;
- c. Menentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval;
- d. Menyusun ke dalam distribusi tabel frekuensi, sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi kuadrat;
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- f. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ kemudian menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah harga Chi Kuadrat (χ^2).

Keterangan:

f_o = Frekuensi observasi atau pengamatan

f_h = Frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

- 5) Melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas variasi populasi sampel. Dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

V_b = varian terbesar

V_k = varian terkecil

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variasi homogen, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variasi tidak homogen.

(Subana dkk., 2005, hlm. 171-172).

- 6) Melakukan uji hipotesis. Apabila skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal dan homogen, digunakan statistik parametrik dengan uji-t. Akan tetapi, jika data yang berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan penghitungan data dengan nonparametrik, seperti uji-w.

7) Pengolahan data hasil observasi

Data mengenai proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan oleh observer. (Subana, 2005, hlm. 171)

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi partisipatif dengan media *blog*. Penilaian dilakukan oleh tiga orang observer yang dapat diketahui rata-rata nilainya dengan rumus berikut.

$$R = \frac{\text{nilai observer 1} + \text{nilai observer 2} + \text{nilai observer 3}}{3}$$

Setelah melakukan perhitungan statistik, diperoleh suatu hasil yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel statistik yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan apakah terdapat signifikansi antara kemampuan menulis naskah cerpen sebelum dan sesudah dilakukannya eksperimen.